

## RINGKASAN

**Teknik Detasseling Dan Sinkronisasi Pembungaan Pada Produksi Benih Tanaman Jagung Varietas C-36 Di Lahan Tadah Hujan PT BISI International Tbk.**, Febri Sinawang Wulandari, NIM A42201069, Tahun 2024, 36 halaman, Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Dosen Pembimbing Jumiatus S.P., M.Si.

Kegiatan magang dilaksanakan di PT BISI International Tbk Tulungrejo, kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, dilakukan selama 4 bulan, mulai dari tanggal 1 Maret sampai 30 Juni 2024. Tujuan dari kegiatan magang ini untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta melatih kedisiplinan. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan magang ini yaitu diskusi dan pengenalan, wawancara, dokumentasi, studi Pustaka, pembuatan laporan.

PT BISI International Tbk merupakan perusahaan produsen benih jagung hibrida dengan pangsa pasar terbesar di Indonesia. Proses budidaya jagung hibrida terdiri dari pemilihan lokasi tanam, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, perawatan, roguing, detasseling, babat jantan, panen dan penanganan pasca panen. Benih jagung hibrida merupakan hasil persilangan dari 2 atau lebih varietas jagung yang memiliki sifat unggul dari masing-masing individu yang disilangkan.

Dalam budidaya benih jagung hibrida adapun hal yang paling penting yaitu detasseling. Detasseling harus dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Proses detasseling dilakukan ketika tanaman sudah memasuki usia 50 HST, dengan ciri daun bendera sudah tegak dan jika dipegang keras. Pada tanaman jagung varietas baru dalam melakukan detasseling, sebelumnya perlu adanya pengamatan sinkronisasi pembungaan. Sinkronisasi pembungaan dilakukan untuk mengetahui ke sinkronan munculnya bunga jantan dan bunga betina. Kesinkronan munculnya bunga jantan dan betina sangat berpengaruh dengan hasil produksi jagung hibrida serta kualitas benih jagung yang dihasilkan.

Dalam menentukan kesinkronan antara munculnya bunga jantan dan betina ada beberapa metode tanam seperti tanam dengan split 3 hari maupun tanpa split. Dari tanam yang berbeda tersebut dilakukan pengamatan dengan mengambil 100

sample tanaman pada setiap luasan, kemudian diamati dari mulai pecah polen untuk jagung Jantan dan tumbuh rambut minimal 1 cm untuk jagung betina. Pada jagung varietas C-36 perlu dilakukan split tanam 3 hari untuk memperoleh kesinkronan munculnya bunga. Hal tersebut sudah di dapatkan hasil pengamatan di lahan Desa Ngancar, Kabupaten Kediri milik Bapak Kasiman. Dari hasil pengamatan diperoleh angka grafik antara pecahnya serbuk sari dan munculnya rambut pada tongkol tidak jauh berbeda.